

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, sampai penampilan dari hasilnya. Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian komparasi.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Azwar, 2005; 59).

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel

lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :

1. Variabel Bebas (X): Mahasiswa antar suku di Malang. Dalam penelitian ini melibatkan 4 suku, yaitu, a). Mahasiswa suku Madura; b). Mahasiswa suku Minang; c). Mahasiswa suku Gorontalo; dan d). Mahasiswa suku Jawa.

2. Variabel Terikat (Y) : Agresivitas

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. (Azwar, 2005; 74- 76) Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa antar suku di Malang yaitu mahasiswa yang melanjutkan pendidikan di universitas yang ada di Malang dengan latar belakang budaya yang beragam. Yang diteliti yaitu mahasiswa dari suku Madura, Minang, Gorontalo, dan Jawa.
2. Agresivitas adalah tingkah laku manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti manusia lain ataupun terhadap objek benda, baik itu secara fisik maupun secara non fisik. Agresivitas memiliki 4 aspek yaitu bentuk agresi terdiri dari agresi fisik dan verbal, arah pelampiasan agresi terdiri dari dialihkan dan langsung, level kendali-diri terdiri dari mengamuk dan tenang, serta arah agresi terdiri dari intrapunitif dan ekstrapunitif.

## **D. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek atau obyek penelitian yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa suku Madura yang kuliah di Malang, seluruh mahasiswa suku Jawa yang kuliah di Malang, seluruh mahasiswa suku Gorontalo di Malang yang tergabung dalam HPMIG Malang, dan seluruh mahasiswa suku Minang di Malang yang tergabung dalam IPPM Bundo Kandung Malang. Untuk mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa maka yang diteliti yaitu mahasiswa yang tinggal di asrama daerah masing-masing atau mahasiswa yang tinggal sekontrakan dengan teman satu daerahnya.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *cluster sampling*, karena populasi yang diteliti tersebar dalam beberapa wilayah (*cluster*) yang masing-masing mempunyai ciri yang sama (mirip). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25 orang untuk masing-masing suku.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian

merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2006 : 160).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden atau diisi oleh pewawancara yang membacakan pertanyaan dan kemudian mencatat jawaban yang berikan (Sulistyo-Basuki, 2006: 110). Peneliti mengadopsi latihan penilaian diri pada preferensi-preferensi agresi yang telah melalui perubahan redaksi tanpa mengubah maksud dari pernyataan agar mudah dimengerti oleh responden. Latihan ini diberikan untuk melihat respon-respon yang muncul ketika seseorang sedang marah.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diadopsi peneliti dari latihan penilaian diri pada preferensi-preferensi agresi yang telah melalui perubahan redaksi tanpa mengubah maksud dari pernyataan agar mudah dimengerti oleh responden. Latihan ini diberikan untuk melihat respon-respon yang muncul ketika seseorang sedang marah.

Latihan ini disusun oleh Glynis M. Breakwell dalam bukunya *Coping With Aggressive Behaviour* dengan blue print sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Blue Print Skala Preferensi Agresi**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
1	Bentuk Agresi (verbal & fisik)	3, 10, 17	4, 16	5
2	Arah pelampiasan Agresi (langsung & dialihkan)	5, 13, 14, 19	7	5
3	Level kendali-diri (mengamuk & tenang)	1, 2	12, 18, 20	5
4	Arah Agresi (Intrapunitif & ekstrapunitif)	8, 9, 11, 15	6	5

Dari pernyataan berdasarkan blueprint tersebut, responden diminta untuk memberikan respon dalam bentuk skala likert dengan bentuk pilihan jawaban yang disediakan menunjukkan frekuensi kejadian sebanyak tiga pilihan saja yaitu:

1. Biasanya
2. Kadang-kadang
3. Tidak pernah

Untuk aspek bentuk agresi aitem yang favorable diberi nilai 3 untuk 'biasanya', 2 untuk 'kadang-kadang', dan 1 untuk 'tidak pernah'. Sementara untuk aitem unfavorable diberi nilai 3 untuk 'tidak pernah', 2 untuk 'kadang-kadang', dan 1 untuk 'biasanya'. Semakin besar skor maka semakin sering bentuk agresi verbal digunakan untuk mengekspresikan agresi.

Untuk aspek arah pelampiasan agresi aitem yang favorable diberi nilai 3 untuk 'biasanya', 2 untuk 'kadang-kadang', dan 1 untuk 'tidak pernah'. Sementara untuk aitem unfavorable diberi nilai 3 untuk 'tidak pernah', 2 untuk 'kadang-kadang', dan 1 untuk 'biasanya'. Semakin besar skor yang diperoleh maka semakin tinggi level pengalihan yang dilakukan.

Untuk aspek level kendali-diri aitem yang favorable diberi nilai 3 untuk 'biasanya', 2 untuk 'kadang-kadang', dan 1 untuk 'tidak pernah'. Sementara untuk aitem unfavorable diberi nilai 3 untuk 'tidak pernah', 2 untuk 'kadang-kadang', dan 1 untuk 'biasanya'. Semakin besar skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat ketenangan yang dimiliki.

Untuk aspek arah agresi aitem yang favorable diberi nilai 3 untuk 'biasanya', 2 untuk 'kadang-kadang', dan 1 untuk 'tidak pernah'. Sementara untuk aitem unfavorable diberi nilai 3 untuk 'tidak pernah', 2 untuk 'kadang-kadang', dan 1 untuk 'biasanya'. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin besar sifat intrapunitif yang dimiliki.

Standar skor yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kecenderungan agresivitas antara mahasiswa suku Madura, suku Minang, suku Gorontalo dan suku Jawa dengan mengklasifikasikan subjek menjadi 2 yakni; tinggi dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan membuat norma terlebih dahulu, norma tersebut diketahui setelah terlebih dahulu mencari standar deviasi hipotetik dan mean hipotetik. Dengan menggunakan rumus berikut:

- Mean hipotetik =  $\frac{1}{2}$  (nilai tertinggi item + nilai terendah item) x jumlah item
- Standar deviasi hipotetik =  $\frac{1}{6}$  (Nilai maksimal skala - Nilai Minimal Skala)

Ditemukan nilai mean hipotetik sebesar 10 dan standar deviasi hipotetik sebesar 1.67. Sehingga untuk bentuk agresi dengan rentang skor 5-10

dikategorikan untuk bentuk agresi fisik dan skor 11-15 dikategori untuk bentuk agresi verbal. Untuk arah pelampiasan agresi rentang skor 5-10 untuk kategori langsung sementara rentang skor 11-15 untuk kategori dialihkan. Pada level kendali-diri rentang skor 5-10 untuk kategori mengamuk sedangkan rentang skor 11-15 untuk kategori tenang. Sementara untuk arah agresi rentang skor 5-10 untuk kategori ekstrapunitif dan rentang skor 11-15 untuk kategori intrapunitif.

### **G. Prosedur Penelitian**

Proses awal yakni ketika peneliti mendiskusikan dengan dosen pembimbing mengenai perilaku agresivitas berdasarkan suku budaya di Indonesia. Namun, apakah penyebab dari perilaku tersebut bisa dikatakan karena keragaman suku yang ada di Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini didasari adanya hubungan gresi dengan kebudayaan, sementara kebudayaan Indonesia yang beragam rentan terhadap kesenjangan yang kemudian mengakibatkan terjadinya konflik. Kemudian peneliti mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing.

Peneliti melakukan penelitian yang diawali dengan bersillaturrahmi kepada organisasi daerah yang dijadikan subyek penelitian dan meminta izin secara lisan untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa anggota organisasi daerah. Dan proses perizinan berjalan dengan baik, peneliti diizinkan melakukan penelitian pada mahasiswa anggota organisasi daerah dari HPMIG Malang dan IPPM Bundo Kandung Malang. Sementara untuk Mahasiswa suku Jawa dan Madura, peneliti menyebar kuesioner di kampus

dan di kos dimana mahasiswa Jawa dan Madura banyak ditemui. Untuk waktu penelitian sekitar satu minggu untuk masing-masing suku karena bertepatan dengan masa perkuliahan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengorganisir semua Kuesioner yang disebar.

## H. Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas dan validitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauhmana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung pada reliabilitas dan validitas alat ukurnya.

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana kecepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi, ada kesesuaian antara satu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Semakin dekat definisi operasional itu dengan definisi konseptual, validitas perangkat ukur tersebut semakin tinggi. Validitas merupakan sesuatu yang ideal, artinya sebagai peneliti tidak mungkin dapat mencapai validitas absolut karena adanya kesenjangan antara konsep (yang bersifat abstrak) dengan indikator (yang merupakan pengamatan konkret) (Prasetyo & Jannah, 2012:98-99).

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel (Azwar, 2007: 33).

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya yang disebut reliabel. Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama (Azwar, 2007: 4).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2003:83).

#### **I. Analisis Aitem**

Untuk melihat aitem yang dapat diterima maupun aitem yang gugur, maka masing-masing aitem perlu dilihat daya bedanya. Daya beda adalah sebuah indeks yang melekat pada aitem di mana hal ini mencerminkan sejauh mana aitem mampu membedakan antara subyek yang memiliki *trait* yang rendah dan *trait* yang tinggi. Aitem yang dapat diterima adalah aitem yang mampu membedakan subyek yang berkategori rendah dan tinggi terhadap konstruk yang diukur.

#### **J. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Analisis data yang akan dipakai adalah analisis varians (ANOVA). Penelitian ini menggunakan metode inferensial dan didukung oleh analisis deskriptif. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat

kategorikal, serta berupa statistik – statistik kelompok (antara lain *mean* dan *varians*) pada data yang bukan kategorikal. Penyajian persentase dan proporsi memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori – kategori nilai variabel. Oleh karena itu, analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi. Secara visual, penggunaan tabel frekuensi dan grafik sangat membantu memahami keadaan data yang disajikan (Azwar, 2007: 126). Menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007:6).

Analisis data dengan teknik analisis deskriptif ini, berada di dalam analisis *varians* satu jalan, yakni mengolah data yang hanya mengenal satu variabel pembandingan (Arikunto, 2005: 419). Jadi, analisisnya melalui analisis *varians* satu jalan, untuk mengetahui hasil analisis data secara deskriptif.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan agresivitas antara mahasiswa suku Madura, Minang, Gorontalo dan Jawa digunakan analisis *One Way Anova*. Sedangkan untuk analisa data secara keseluruhan diolah dengan menggunakan alat bantu komputer program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 20 untuk program windows.

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menguji hipotesis-hipotesis penelitian. Analisis ini diartikan sebagai kategorisasi, penataan, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban bagi pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis ini untuk mereduksikan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji.

Dalam proses analisis data, sering kali digunakan metode statistik karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data ke dalam bentuk yang lebih banyak artinya dan kemungkinan pencatatan secara paling eksak data penelitian. Data mentah yang sudah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data perlu untuk di analisis agar dapat dibaca dan diinterpretasikan yang kemudian digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan untuk menguji hipotesis penelitian.

